

MANAJEMEN PEMBELAJARAN MELALUI PENDEKATAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 MESJID RAYA ACEH BESAR

Cut Mutia¹, Cut Zahri Harun², Nasir Usman³

¹⁾ Magister Administrasi Pendidikan program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

^{2,3)} Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia.
Email: cmutia47@yahoo.com

Abstract: *This study aims to determine of planning, implementation, and assessment of curriculum in improving student achievement in High School 1 Mesjid Raya Aceh Besar. To achieve these objectives, this study uses a qualitative approach. Data was collected through interviews, observation and documentation. The procedure of data analysis is data reduction, data display, and verification. While the subject of research is the principal, vice-principals, and teachers. The results showed that: (1) learning management planning is done by the teachers to prepare a number of needs of learners with regard to the development of science, technology, and art as a whole and sustainable; (2) The implementation of learning management is done with the purpose of formulating the subjects to be taught, to set standards of competence, basic competence to formulate, determine teaching materials in the form of subject and sub-subject, teaching and learning strategies, instructional media, learning activities, evaluation techniques, allocation time, and learning resources; and (3) management of the learning is done through evaluation of mastery learning materials at the beginning of each meeting which aims to determine the students' understanding of and insight into the material that is being and has been delivered, then adapted to the learning needs*

Keywords: *Learning Management, Educational of School Level Curriculum, and Learning Achievement*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian KTSP dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Prosedur analisis data adalah reduksi data, display data, dan verifikasi. Sedangkan subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan manajemen pembelajaran dilakukan oleh guru-guru dengan mempersiapkan sejumlah kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara menyeluruh dan berkesinambungan; (2) Pelaksanaan manajemen pembelajaran dilakukan dengan merumuskan tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan, menetapkan standar kompetensi, merumuskan kompetensi dasar, menentukan materi ajar dalam bentuk pokok bahasan dan sub pokok bahasan, strategi belajar mengajar, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, tehnik evaluasi, alokasi waktu, dan sumber belajar; dan (3) Penilaian manajemen pembelajaran dilakukan melalui kegiatan evaluasi terhadap penguasaan materi pembelajaran pada setiap awal pertemuan yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan wawasan siswa/i terhadap materi yang sedang dan sudah disampaikan, selanjutnya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Kata kunci : Manajemen Pembelajaran, KTSP, dan Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Ketidakpahaman guru dan penyelenggara pendidikan terhadap kurikulum dapat terindikasi akan gagalnya pencapaian prestasi belajar peserta didik yang diharapkan. Fenomena tersebut dapat dilihat ketika peserta didik dihadapkan pada ujian nasional, mayoritas dari peserta didik merasa takut sebelum ujian dilaksanakan, bahkan sebagian dari mereka yang merasa tidak lulus dalam ujian nasional. Kondisi ini disebabkan karena keterbatasan informasi dan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh dari guru-guru mereka pada saat prestasi belajar mengajar berlangsung di kelas. Untuk menengahi kasus peserta didik di atas adalah meningkatkan pemahaman guru-guru dan penyelenggara pendidikan lainnya terhadap kurikulum dan pembelajaran, sehingga kurikulum tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran.

Inilah salah satu fenomena pendidikan yang dirasakan oleh peserta didik yang gagal dalam pencapaian prestasinya. Fenomena ini tentunya harus dipertimbangkan agar kesalahan di masa lalu tidak lagi terulang di masa-masa mendatang.

KAJIAN KEPUSTAKAAN Manajemen Pendidikan

Pemahaman tentang konsep dasar manajemen memiliki corak pandangan yang berbeda. Dalam hal ini para pakar manajemen memiliki pandangan yang beragam menurut sesuai dengan sasaran yang ingin disampaikan.

Usman (2009:5) menyebutkan bahwa manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Sedangkan manajemen dalam arti sempit ialah manajemen sekolah yang meliputi kegiatan perencanaan program sekolah/madrasah, pengawas/evaluasi dan sistem informasi sekolah/madrasah. Dari deskripsi di atas dapatlah dipahami bahwa manajemen merupakan suatu seni untuk mengkoordinir sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam padangan Suryosubroto (2009:15-21) menyebutkan bahwa manajemen pendidikan meliputi delapan hal pokok, yaitu; *Pertama*, manajemen pendidikan mempunyai pengertian kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. *Kedua*, manajemen pendidikan mengandung pengertian proses untuk mencapai tujuan pendidikan, *Ketiga*, manajemen pendidikan dapat dilihat dengan kerangka berfikir sistem. *Keempat*, manajemen pendidikan dapat dilihat dari segi efektivitas pemanfaatan sumber-sumber. *Kelima*, manajemen pendidikan dapat dilihat dari sudut kepemimpinan. *Keenam*, manajemen pendidikan dapat dilihat dari proses pengambilan keputusan. *Ketujuh*, manajemen pendidikan dapat dilihat dari segi komunikasi.

Kedelapan, manajemen pendidikan sering kali diartikan dalam pengertian sempit yaitu kegiatan ketatausahaan yang intinya

adalah kegiatan rutin catat-mencatat, mendokumentasi kegiatan, menyelenggarakan surat-menyurat dengan segala aspeknya, serta mempersiapkan laporan.

Uraian di atas menjelaskan bahwa manajemen pendidikan memiliki banyak dimensi penafsiran. Perlu dicatat bahwa manajemen pendidikan dapat ditinjau pula dari cakupannya, ada manajemen pendidikan pada satuan pendidikan seperti manajemen pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi, serta kursus-kursus dan ada pula manajemen pendidikan yang dilihat dari cakupan wilayah seperti tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, dan nasional.

Konsep KTSP

KTSP merupakan pilihan yang tepat bagi masing-masing satuan pendidikan untuk dapat menyamaratakan kemampuan siswa/i di sekolah. Dengan sistem pengajaran yang tepat, semua siswa dapat belajar dengan hasil yang baik dari hampir seluruh materi pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Apabila ditinjau dari dimensi pendidikan, memang cara belajar mengajar dengan menggunakan prinsip KTSP sangatlah menguntungkan siswa, karena hanya dengan cara tersebut setiap siswa dapat dikembangkan semaksimal mungkin. Hamalik (2011:57) menyebutkan bahwa KTSP adalah suatu strategi pengajaran yang di individualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok.

Dari beberapa pendapat di atas dapatlah dipahami bahwa dalam KTSP siswa harus

menguasai setiap standar kompetensi maupun kompetensi dasar dari masing-masing mata pelajaran tertentu secara tuntas. Dalam konteks tersebut, Mulyasa (2007:11-12) juga menyebutkan bahwa KTSP sebagai bentuk penyempurnaan kurikulum sebelumnya yang menjadi fokus utama kurikulum ini adalah standar kompetensi siswa. Sebagaimana yang diamanatkan dalam peraturan menteri, maka standar kompetensi merupakan tanggungjawab dari satuan pendidikan.

Karakteristik KTSP

KTSP menekankan pada kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan. kemampuan lulusan yang harus dicapai dinyatakan dengan standar kompetensi, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai lulusan. SKL merupakan modal utama untuk bersaing di tingkat regional, maupun global, karena persaingan yang terjadi dalam era globalisasi adalah persaingan sumber daya manusia. Menurut Kunandar (2011:138), bahwa sebagai sebuah konsep sekaligus sebagai sebuah program, KTSP memiliki karakteristik sebagai berikut :(a) menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individu maupun klasikal, (b) berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman, (c) penyempaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi, (d) sumber belajar bukan hanya guru, tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif, dan (e)

penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya pengusaha atau pencapaian suatu kompetensi.

Pemahaman Prestasi Belajar

Dalam konsep belajar dipahami bahwa kegiatan belajar merupakan suatu proses kegiatan yang melibatkan pemahaman dan wujud aksi perilaku yang dapat menciptakan perubahan bagi individu belajar dan bukan suatu hasil atau tujuan. Yang menjadi hasil dari belajar bukan penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku, karena belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, maka diperlukan pembelajaran yang bermutu yang langsung menyenangkan dan mencerdaskan siswa.

Adapun prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:895) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa makna prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Adapun penilaian sumatif yaitu penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai penguasaan atau pencapaian bahan pelajaran yang telah dipelajari siswa selama jangka waktu tertentu.

Dengan demikian, jelaslah bahwa hasil belajar atau prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan secara individu atau kelompok. Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak akan ada hasil apabila tidak ada kegiatan.

Jadi prestasi adalah hasil yang telah dicapai, oleh karena itu semua individu dengan adanya belajar hasilnya dapat dicapai. Setiap individu belajar menginginkan hasil yang yang sebaik mungkin. Oleh karena itu setiap individu harus belajar dengan sebaik-baiknya supaya prestasinya berhasil dengan baik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, hal ini dimaksudkan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh jawaban yang bermakna dan mendalam tentang manajemen pembelajaran melalui pendekatan KTSP dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Secara teknis, penelitian ini dilakukan dengan cara mendiskripsikan secara jelas dan terarah tentang temuan lapangan berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap fenomena alamiah yang terjadi. Patilima (2011:61), bahwa alasan penggunaan pendekatan kualitatif adalah penelitian tersebut bertujuan memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi, dan kelompok.

Dalam pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan

melakukan studi pada situasi yang alami. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan obyek atau subyek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek yang di teliti secara tepat.

Dalam menemukan data yang benar tentang manajemen pembelajaran melalui pendekatan KTSP dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil penelitian ini akan diupayakan untuk menginterpretasikan hasil temuan penelitian di lapangan yang telah diperoleh. Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan kajian teori yang digunakan. Pembahasan tersebut dikemukakan sebagai berikut:

Perencanaan Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan KTSP dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mengajar di SMA Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar

Hasil penelitian membuktikan bahwa perencanaan manajemen pembelajaran melalui

pendekatan KTSP dalam meningkatkan prestasi belajar mengajar di SMA Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar antara lain mengikuti perkembangan dan kebutuhan peserta didik terhadap persaingan hidup, memperhatikan sisi kelemahan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni secara menyeluruh dan berkesinambungan, serta memberi motivasi kepada siswa/i agar terus belajar sepanjang hayat.

Selanjutnya materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru di SMA Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar disesuaikan dengan kurikulum yang beragam dan terpadu dan relevan dengan masing-masing kompetensi peserta didik, sehingga memudahkan guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

Dalam implementasinya, penyusunan kurikulum yang dilakukan oleh guru-guru di SMA Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar antara lain memperhatikan aspek-aspek potensi peserta didik, keadaan lingkungan, perkembangan arus teknologi dan informasi, relevan dengan kebutuhan peserta didik, menyeluruh dan berkesinambungan dengan jalur pendidikan selanjutnya.

Hamalik (2012:80) menyatakan bahwa penyusunan program pembelajaran yang efektif membutuhkan pengkajian (analisis) yang cermat. Pada dasarnya, penggunaan analisis merupakan bentuk penerapan pendekatan sistem yang disebut system analisis. Dari pernyataan tersebut, jelaslah bahwa perencanaan kurikulum dalam setiap pembelajaran mutlak dibutuhkan oleh semua

tenaga pengajar dalam setiap satuan pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Agar pelaksanaan perencanaan kurikulum dapat berjalan dengan baik, guru harus aktif mengembangkan potensi dirinya baik melalui diskusi dengan teman sejawat, melalui pelatihan atau penataran, maupun keaktifan dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Uno dan Muhammad (2011:168) yang mengatakan bahwa guru yang luas wawasan dan ilmu pengetahuannya tidak akan pernah kehabisan bahan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, selama mengikuti program penyegaran, guru-guru hanya terlihat secara pasif dan hanya bertindak sebagai pendengar abadi. Karena itu, guru sangat dituntut agar dapat mengembangkan diri secara professional.

Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan KTSP dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mengajar di SMA Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran melalui pendekatan KTSP dalam meningkatkan prestasi belajar mengajar di SMA Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar sudah relevan dengan perencanaan pengajaran yang sudah dipersiapkan oleh masing-masing guru, hanya saja dalam penyampaian materi ajar, guru tersebut menyesuaikan materi ajarnya dengan

kemampuan siswa dan alokasi waktu yang telah ditentukan.

Selanjutnya dalam melaksanakan KTSP, guru-guru SMA Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar sudah merumuskan kegiatan pra pembelajaran seperti merumuskan tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan, menetapkan standar kompetensi, merumuskan kompetensi dasar, menentukan materi ajar dalam bentuk pokok bahasan dan sub pokok bahasan, strategi belajar mengajar, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, tehnik evaluasi, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (2011:90) yang menyatakan bahwa kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal pembelajaran, tetapi pada setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian siswa, memberi acuan dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa dengan bahan yang akan dipelajari.

Dalam pelaksanaan KTSP di kelas juga dilakukan apersepsi yaitu mengingatkan kembali materi yang pernah dipelajari pada waktu sebelumnya. Hal ini dilakukan oleh hamper semua guru yang merupakan subjek dalam penelitian ini. Menurut keterangan guru-guru di SMA Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar, apersepsi dilakukan karena mereka yakin penguasaan materi sebelumnya akan mempengaruhi penguasaan materi yang akan diberikan pada pembelajaran materi

selanjutnya. Mengingat kembali materi prasyarat akan memudahkan siswa mempelajari materi selanjutnya yang akan dipelajari. Pengetahuan prasyarat sebagai pengetahuan awal sangat perlu diketahui oleh siswa agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar pada tahap berikutnya.

Dengan demikian tujuan dapat dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2011:157) menyatakan bahwa pelajaran akan bermakna bagi siswa jika guru berusaha menghubungkannya dengan pengalaman masa lampau, atau pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Pada tahap inti proses belajar mengajar, sebagian besar guru di SMA Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar banyak menggunakan metode ceramah, dengan penjelasan bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2011:58) yang menyatakan bahwa kegiatan merangkum dan menarik kesimpulan dapat dilakukan oleh peserta didik di bawah bimbingan guru, oleh guru atau oleh peserta didik bersama guru. Dari keterangan tersebut menggambarkan bahwa kondisi pelaksanaan KTSP di sekolah sesuai dengan mekanisme konsep pembelajaran sebenarnya. Oleh karena itu, hal ini harus ditingkatkan keefektifannya agar tercapai hasil yang optimal dari penjelasan dan pembicaraan guru tersebut sehingga bermakna bagi murid.

Penilaian Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan KTSP dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mengajar di SMA Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar

Hasil penelitian membuktikan bahwa penilaian manajemen pembelajaran melalui pendekatan KTSP dalam meningkatkan prestasi belajar mengajar di SMA Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar antara lain dengan melakukan diagnosa pembelajaran pada setiap awal pertemuan. Diagnosa tersebut berperan sebagai penilaian tahap awal yang sering dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauhmana pemahaman dan wawasan siswa/i terhadap materi yang sedang disampaikan.

Adapun tehnik penilaian yang sudah diterapkan dalam rangka implementasi KTSP pada SMA Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar antara lain dilaksanakan pada awal-awal pertemuan dengan siswa di kelas. Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan secara optimal.

Dengan demikian, peran guru sangatlah dibutuhkan dalam rangka mewujudkan sistem evaluasi yang bagus. Tingkat kesulitan soal juga perlu diperhatikan oleh guru dalam membuat soal. Dalam proses pembelajaran, hasil penilaian dapat menolong guru untuk memperbaiki keterampilan profesional guru dan juga membantu mereka mendapat fasilitas serta sumber belajar yang lebih baik.

Hal tersebut senada dengan pernyataan Purwanto (2009:5), yang mengatakan bahwa

tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikulum. Di samping itu juga dapat digunakan oleh guru-guru dan pengawas pendidikan untuk mengukur dan menilai tingkat keefektifan pengalaman belajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode mengajar yang digunakan.

Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa guru yang berhasil dalam pembelajaran tidak saja mampu menyampaikan materi, menggunakan metode dan media dengan baik, tetapi juga harus didukung oleh kegiatan evaluasi. Sebab dari hasil evaluasi itulah dapat diketahui kemampuan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pada saat merumuskan alat penilaian juga harus melihat tingkat kesulitan soal yang dibuat oleh guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat penulis simpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Perencanaan manajemen pembelajaran melalui pendekatan KTSP dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dilakukan dengan mempersiapkan sejumlah kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan aspek-aspek perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara menyeluruh dan berkesinambungan.

2. Pelaksanaan manajemen pembelajaran melalui pendekatan KTSP dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar dilakukan dengan merumuskan tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan, menetapkan standar kompetensi, merumuskan kompetensi dasar, menentukan materi ajar dalam bentuk pokok bahasan dan sub pokok bahasan, strategi belajar mengajar, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, teknik evaluasi, alokasi waktu, dan sumber belajar.
3. Penilaian manajemen pembelajaran melalui pendekatan KTSP dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang dilakukan melalui kegiatan evaluasi terhadap penguasaan materi pembelajaran pada setiap awal pertemuan yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan wawasan siswa/i terhadap materi yang sedang dan sudah disampaikan, selanjutnya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Saran

Adapun saran-saran yang diajukan terkait pembahasan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya lebih giat membuat terobosan baru bagi sekolah melalui pemahaman tentang manajerial

dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar supaya peningkatan mutu pendidikan menjadi lebih baik lagi.

2. Seharusnya seluruh personil sekolah yang terlibat dengan peningkatan prestasi belajar diberikan informasi dan diberitahukan strategi apa saja yang akan dilakukan kepala sekolah pada saat kegiatan-kegiatan pendidikan berlangsung sehingga terciptanya suasana kerja yang serasi dan terpadu.
3. Perlu dibentuk tim penilai yang melibatkan pihak organisasi sekolah yang bertujuan untuk melihat program-program yang telah dirumuskan telah tercapai dan hasil penilaian kinerja tersebut dikomunikasikan kepada seluruh personil sekolah, masyarakat, dan juga wali murid.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anonim, 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Anonim 2, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Djamarah, S. B., 2006. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, O., 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun, C. Z., 2009. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Yogyakarta: Pena Persada
- Kunandar, 2011. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J., 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E., 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patilima, H., 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, M. N., 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.